KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “12 MENIT” KARYA OKA AURORA (KAJIAN PSIKOLOGI ALFRED ADLER)

**Yafi Surya Mahendra**

Mahasiswa S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, yafusurya23@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena psikologis merupakan satu diantara hal paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut dapat berupa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan seperti psikopat, penyimpangan seksual, dan kepribadian-kepribadian terasing yang dikenal pula dengan istilah abnormal. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana kepribadian tokoh utama dari segi berjuang meraih keberhasilan? (2) Bagaimana kepribadian tokoh utama dari segi persepsi subjektif? (3) Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi konsisten diri? (4) Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi minat sosial? (5) Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi gaya hidup? (6) Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi daya kreatif?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari segi berjuang meraih keberhasilan. (2) Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari segi persepsi subjektif. (3)Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari segi konsisten. (4) Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari segi minat sosial. (5) Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dari segi gaya hidup. (6) Mnedeskripsikan kepribadian tokoh utama dari segi daya kreatif. Pada penelitian ini digunakan teori psikologi kepribadian Alfred Adler. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah Novel 12 Menit karya Oka Aurora. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari novel. Data dapat berwujud dialog antar tokoh atau paragraf yang menceritakan suatu adegan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi kepribadian terdapat dalam novel 12 Menit karya Oka Aurora. Psikologi kepribadian tersebut tampak pada tokoh utama yaitu dari segi berjuang meraih kerberhasilan Rene memiliki sifat rajin, konsisten, kerja keras, hemat, menyukai tantangan, membuat ia memperoleh kehidupan yang lebih baik. Persepsi subjektif tokoh utama menyadari bahwa sebuah cita-cita dan keinginan manusia untuk menjadi utuh tidak mungkin direalisasiakan seluruhnya. Konsisten diri tokoh utama menyadari bahwa seluruh manusia harus melakukan usaha yang konsisten untuk mencapi satu tujuan. Kepribadian yang menyatu dalam diri manusia dapat mengarahkannya menuju keberasilan. Minat sosial Berdasarkan fokus minat sosial tokoh utama digambarkan memiliki anggapan bahwa keinginan manusia dapat tercapai apabila ia mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Gaya hidup tokoh utama digambarkan sebagai sosok yang disiplin dan tegas. Daya kreatif tokoh utama digambarkan sebagai sosok yang berdaya kreatif tinggi.

**Kata Kunci :** tokoh utama, psikologi, kepribadian Alfred Adler

**Abstract**

This research is constructed by psychological phenomena which is one of the most commonly encountered in daily life. This phenomenon can be deviations that occur in life such as psychopaths, sexual deviations, and estranged personalities are also known as abnormal terms. The formulation of the problem in this research as follows: (1) How the personality of the main character trying for success? (2) How the personality of the main character in terms to be subjective perceptions? (3) How personality of the main character in terms to be self consistent ? (4) The main character in terms of social interest? (5) What is the personality of the main character in terms of lifestyle? (6) How is the personality of the main character in terms to be creative? The purpose of this study are (1) Describe the personality of the main character in terms of striving for success. (2) Describe the personality of the main character in terms of subjective perception. (3) Describe the personality of the main character in terms of consistent. (4) Describe the personality of the main character in terms of social interest. (5) Describe the personality of the main character in terms of lifestyle. (6) Describe the personality of the main character in terms of creative idea . In this study used the theory of personality psychology alfred adler. The approach used in this research is literature psychology approach. The source of research data is Novel 12 Minutes by Oka aurora. The research data is in the form of excerpts from the novel. The data described in dialogue between characters or paragraphs that telling a scene. The results show that personality psychology is contained in a 12-minute novel by Oka Aurora. Personality psychology is seen in the main character is in terms of striving for success. Rene has a diligent, consistent, hard work, thrifty, likes challenges, making him gain a better life. The subjective perceptions of the main character shows that is human could not reach goal and expectation at all . Self consistent the main character is important to realize that all the human should struggle and persist on a goal . A personality that integrating within a person can lead to success. Social interest based on the focus of social interest of the main character is described as having the assumption that the desire of human can be achieved if he is able to interact well in his social environment. Lifestyle of the main character is described as a disciplined and assertive figure. The creative idea of the main character can describe that human as a highly creative creature.characteristics and the personality of the characters. There are characters in the movie that are not featured on the novel, otherwise the characters in the novel are not all shown on film.

**Keyword:** main character, psychology, personality Alfred Adler

**PENDAHULUAN**

Fenomena psikologis merupakan satu diantara hal paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut dapat berupa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan seperti psikopat, penyimpangan seksual, dan kepribadian-kepribadian terasing yang dikenal pula dengan istilah abnormal. Kepribadian tersebut pada umumnya tercermin pada tokoh dalam karya sastra.Tokoh merupakan satu di antara sorotan utama dalam pengajian karya sastra melalui pendekatan psikologi.

Pemfokusan kajian terhadap tokoh dalam karya sastra menyebabkan sastra menjadi bahan bacaan yang mendapatkan porsi cukup banyak dibaca dan diteliti oleh masyarakat. Posisi tokoh dalam suatu karya sastra turut memegang peran sentral untuk memberi jiwa terhadap karya tersebut. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam suatu novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang sering muncul dalam suatu cerita, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Novel 12 Menit karya Oka Aurora merupakan novel pertama Oka Aurora yang diadaptasi dari skenario filmnya yang keempat.. Novel 12 menit ini menyajikan kisah perjuangan sekelompok anak-anak Bontang untuk meraih satu mimpi mereka dalam satu tekad bulat dan semangat bersama. Novel karya Oka Aurora ini menceritakan tentang perjuangan para anggota marching band yang rela latihan selama berjam jam,berhari hari bahkan berbulan bulan demi penampilan puncak yang hanya memakan waktu 12 menit saja.

Rene, pelatih Marching Band dari Jakarta, memutuskan pindah ke Bontang - Kalimantan Timur demi melatih di sana. Ia pikir, tugas dan bebannya sebagai pelatih akan sama seperti biasanya. Ternyata, Rene salah. Ia berhadapan dengan 130 anggota, 130 keraguan. Rene ingin mengajarkan mereka terbang padahal mereka merasa tak punya sayap. Masalah demi masalah terus menerpanya masalah dalam bentuk Tara, Elaine, dan Lahang.

Tara, drummer berbakat tapi punya pengalaman masa kecil yang traumatis. Elaine, keturunan Jepang, pecinta musik yang dipaksa ayahnya jadi ilmuwan. Dan Lahang, anak Dayak, pemain kuarto yang dibebani penyakit bapaknya. Semuanya bergabung dalam Marching Band. Semuanya merelakan ribuan jam berlatih demi penampilan 12 menit di Grand Prix Marching Band, Jakarta. Semuanya menuju satu impian yang akan mereka kenang selamanya.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kepribadian tokoh yaitu Rene dalam novel 12 Menit karya Oka Aurora. Tokoh Rene mendominasi setiap kejadian yang ada dalam cerita. Kepribadian tokoh menurut Nurgiayantoro (2007:166) dapat digambarkan melalui kata-kata (verbal) dan tingkah laku (nonverbal). Selanjutnya Sariban (2009:163-164) menyatakan perilaku tokoh bersumber dari sesuatu yang bersifat tidak tampak, dan diwujudkan melalui tingkah laku atau perilaku yang dikenal dengan motivasi. Pada penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama melalui tingkah laku dan motivasi. Perilaku tokoh dapat diketahui melalui tipe-tipe tokoh, sedangkan motivasi tokoh dapat dilihat dari keadaaan jiwa. Perilaku tokoh bersumber pada jiwa dan kesadaraan. Sehingga untuk mengetahui kepribadaian tokoh butuh ilmu psikologi. Hal seperti ini yang mendasari penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi melalui karya sastra yaitu novel.

Kepribadian tokoh Rene yang dihadirkan pada novel memiliki tingkah laku, dan tindakan yang berbeda dengan tokoh yang lain. Kepribadaian merupakan keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, ciri khas dan perilaku seseorang. Setiap seseorang mempunyai perilaku yang unik atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Penelitian terhadap tokoh Rene dalam novel 12 Menit karya “Oka Aurora” menggunakan teori psikologi kepribadian Alfred Adler. Menurut Adler (Feist, 2009: 81) manusia lahir dengan tubuh yang lemah dan inferior. Maksudnya suatu kondisi yang mengarah perasaan inferior sehingga melibatkan orang lain. Oleh karena itu sifat yang menyatu kepada orang lain (minat sosial) sudah menjadi standar akhir untuk menuju psikologi yang sehat. Inti prinsip teori Adler adalah berjuang meraih keberhasilan, manusia membentuk perilaku dan kepribadiannya, konsisten diri, sudut pandang minat sosial, gaya hidup, dan daya kreatif. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini kepribadian tokoh utama yaitu Rene dianalisis mengguanakan keenam konsep teori Alfred Adler.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana kepribadian tokoh utama dari segi berjuang meraih keberhasilan?

b. Bagaimana kepribadian tokoh utama dari segi persepsi subjektif?

c. Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi konsisten diri ?

d. Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi minat sosial?

e. Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi gaya hidup?

f. Bagaiamana kepribadian tokoh utama dari segi daya kreatif?

**Kajian Pustaka**

**Teori Psikologi Alfred Adler**

Penelitian ini menggunakan teori psikologi kepribadian Alfred Adler, beliau adalah bukan seorang teoris atau seseorang yang dikendalikan secara berlebihan oleh ambisi. Psikologi Individualnya menggambarkan pandangan optimis akan manusia yang bersandar pada gagasan minat sosial, yaitu perasaan yang menyatu kepada umat manusia. Satu diantara pandangan Adler yang lebih optimis pada manusia, beberapa perbedaan lain yang membuat hubungan antara Freud dan Adler cukup rapuh.

Freud lebih mengutamakan pandangannya tentang semua motivasi menjadi seks dan agresi, sebaliknya Adler motivasi lebih dipengaruhi oleh sosial dan oleh perjuangan mereka untuk mencapai superioritas atau keberhasilan. Freud berasumsi bahwa manusia mempunyai sedikit pilihan atau tidak mempunyai pilihan sama sekali dalam membentuk kepribadian mereka, sedangkan Adler percaya bahwa manusia mempunyai tanggung jawab besar akan siapa mereka. Adler merupakan anggota awal dari sekelompok kecil dokter yang bertemu di rumah Freud pada malam hari untuk mendiskusikan topik psikologi. Namun, ketika perbedaan teoritis dengan Freud membuat Adler keluar dari lingkaran kecilnya sehingga Adler membuat teori yang dikenal sebagai psikologi individual.

Alfred Adler lahir pada tanggal 7 Februari 1870 di Rudolfsheim, sebuah desa dekat Wina. Ibunya yang bernama Pauline, adalah ibu rumah tangga yang sibuk dengan ketujuh anaknya, Ayahnya Lepold, adalah pedagang gandum kelas menengah dari Hungaria. Kesehatan Adler yang buruk dibadingkan kakaknya yang baik bernama Sigmund Adler membuat Alfred Adler bersaing dimasa kecilnya. Beberapa tahun kemudian Sigmund sudah mencapai keksuksesan membuat Alfred semakin ketat persaingan itu. Namun Adler hanya terdiam dimasa itu, karena biaya hidupnya yang menanggung semuanya adalah kakaknya.

Freud dan Adler mempunyai kesamaan yang sangat menarik walaupun keduanya dari keluarga yahudi mereka tidak religius. Freud yang masa itu mempunyai adik, Julius telah meninggal. Freud tidak sadar kematian saingannya sehingga membuat Freud merasa bersasalah. Seperti Adler, adiknya meninggal yang bernama Rudolf saat umur 4 tahun karena penyakitnya infeksi paru-paru. Adler berasumsi bahwa pengalaman ini, sama dengan pengalaman sendiri ysng hampir meninggal. Jadi pada umur 7 tahun Adler memutuskan bahwa hidup untuk menaklukkan kematian (Feist dan Feist, 2009: 77).

Menurut Adler (Feist dan Feist, 2009: 81) manusia lahir dengan tubuh yang lemah atau inferior, sehingga mengakibatkan ketergantungan kepada orang lain. Oleh karena itu perasaan menyatu dengan orang lain (minat sosial) sudah menjadi sifat manusia dan merupakan standart akhir untuk kesehatan psikologi. Berikut ini adaptasi daftar akhir yang menggambarkan pernyataan Adler tentang psikologi individual (Adler, 1964)

**Berjuang untuk meraih keberhasilan atau superioritas.**

Adler mereduksi semua motivasi menjadi satu dorongan tunggal untuk meraih keberhasialan. Psikologi individual mengajarkan setiap orang mengawali hidup dengan kelemahan fisik yang memunculkan perasaan inferior sehingga menjadikan manusia termotivasi untuk mencapai superioritas atau keberhasilan. Selanjutnya, Adler menyebutkan kekuatan tunggal itu sebagai berjuang untuk meraih superioritas, namun hal ini dibatasi teori akhirnnya yang menyebutkan istilah ini pada manusia yang berjuang untuk meraih superioritas pribadi di atas orang lain dan memperkenalkan istilahnya berjuang untuk meraih keberhasilan yang menggambarkan manusia termotivasi oleh minat sosial yang sangat tinggi (Adler, 1956). Tanpa memperhatikan motivasi untuk berjuang, setiap individu dikendalikan oleh tujuan akhir (Feist dan Feist, 2009: 82).

**a) Tujuan Akhir**

Menurut Adler manusia demi sebuah tujuan akhir, tujuan akhir tersebut sifatnya khayal atau fiksional dan tidak ada bentuk objektifnya. Namun tujuan akhir mempunyai makna besar karena mempersatukan kepribadian dan membuat perilaku dapat dipahami. Dalam perjuangan mencapai tujuan akhir, manusia menciptakan dan mengejar banyak subtujuan. Subtujuan ini sering disadari, tetapi hubungan antara tujuan awal dan tujuan akhir tetap tidak diketahu (Feist dan Feist, 2009: 82).

**b) Daya Juang sebagai Kompensasi**

Manusia berjuang meraih superioritas atau keberhasilan sebagai cara untuk mengganti perasaan inferior. Adler (1930) percaya bahwa semua manusia “dikaruniani” tubuh lemah, kecil, dan inferior ketika lahir. Kelemahan fisik ini memicu perasaan inferior hanya karena manusia, oleh sifat alami mereka, memiliki kencenderungan bawaan untuk meraih sesuatu yang utuh atau lengkap. Manusia secara terus menerus didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi perasaan inferior dan didorong oleh keinginan untuk menjadi utuh.

Daya juang merupakan bawaan, tetapi sifat dan arah tujuan ditentukan oleh perasaan inferior dan tujuan untuk meraih keunggulan. Tanpa daya bawaan untuk menuju kesempurnaan , anak tidak akan merasakan perasaan inferior. Akan tetapi jika tanpa perasaan inferior, mereka tidak akan pernah menetapkan tujuan untuk meraih superioritas atau keberhasilan, tujuan tersebut ditetapkan sebagai konpensai perasaan inferior. Namun perasaan inferior tidak akan muncul jika anak tidak menginginkan menjadi utuh(Feist dan Feist, 2009: 83).

**c) Berjuang Meraih Superioritas Pribadi**

Beberapa orang berjuang meraih superioritas dengan sedikit atau tanpa memperhatikan orang lain. Tujuan mereka bersifat personal dan usaha mereka bersifat personal dan usaha mereka dimotivasi sebagian besar oleh perasaan inferior yang berlebihan (Feist dan Feist, 2009: 83).

**d) Berjuang Meraih Keberhasilan**

Sebaliknya, orang-orang yang sehat secara psikologi adalah mereka yang dimotivasi oleh minat sosial dan keberhasilan untuk semua umat manusia. Individu yang sehat ini peduli dengan tujuan-tujuan yang melebihi diri mereka sendiri, mampu menolong orang lain tanpa menuntut atau mengharap imbalan, dan mampu melihat orang lain tidak sebagai lawan, tetapi sebagai manusia yang bisa diajak bekerja sama untuk kepentingan sosial. Keberhasilan mereka tidak diperoleh dengan cara mengorbankan orang lain, tetapi merupakan kecenderungan alami untuk mencpai keutuhan atau kesempurnaan (Feist dan Feist, 2009: 85).

**Persepsi Subjektif**

Manusia berjuang meraih keunggulan atau keberhasilan untuk mengganti perasaan inferior. Sikap juang mereka tidak ditentukan oleh kenyataan, namun oleh presepsi objektif mereka akan kenyataan, yaitu fiksi mereka, atau masa depan (Feist dan Feist, 2009: 85).

**a) Fiksionalisme.**

Fiksi yang paling penting adalah tujuan untuk meraih superioritas atau keberhasilan. Gagasan Adler akan fiksionalisme berasal dari buku Hand Vaihingers yang berjudul The Philosopihy of “As if” (1911-1925). Vaihingers percaya bahwa fiksi adalah gagasan yang tidak mempunyi bentuk nyata, namun sangat mempengaruhi manusia sehingga seakan-akan gagasan itu nyata.

Penekanan Adler tentang fiksi sangat kuat dan konsisten dengan pendekatan teologis. Teologis adalah perilaku dalam pengertian untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran. Adler menggunnakan pendekatan teologis ini karena manusia telah dimotivasi oleh presepsi mereka tentang masa depan (Feist dan Feist, 2009: 86).

b) Kelemahan Fisik

Manusia memulai hidupnya dengan kondisi yang lemah, kecil, infior, sehingga mereka mengembangkan fiski untuk sistem kepercayaan meraih kesempurnaan. Adler mengatakan bahwa semua manusia mempunyai kelemahan anggota tubuh, sehingga kelemahan tersebut memotivasi manusia untuk menjadi yang lebih utuh. Jadi kelemahan fisik meberikan dorongan atau motivasi untuk meraih tujuan masa depan. Motivasi seperti ini, seperti semua aspek kepribadian, menyatu dan self cosistent (Feist dan Feist, 2009: 86).

2.3.3 Kesatuan dan Self-Consistency dari Kepribadian

Ketika memilih istilah psikologi individual, Adler menekankan pada keyakinan bahwa setiap manusia itu unik dan tak terpisahkan. Jadi psikologi individual menekankan pada kesatuan dan bahwa manusia tidak ada yang tidak konsisten, pikiran, perasaan, dan tindakan, semuanya mengarah pada satu sasaran dan berfungsi untuk mancapai satu tujuan. Adler mengenali beberapa cara di mana beberapa keseluruhan diri manusia berfungsi dengan kesatuan dan self consistent . Bahasa organ cara pertama yaitu :

a) Bahasa Organ

Semua yang ada pada diri manusia untuk berjuang dengan cara self consistent demi satu tujuan, dan setiap tindakan serta fungsi masing-masing hanya dapat dipahami sebagai bagian dari tujuan tersebut. Gangguan terhadap satu bagian tubuh tidak bisa dilihat secara terpisah atau tersendiri karena hal ini mempengaruhi keseluruhan diri seseorang. Buktinya, kelemahan pada suatu organ tubuh memperlihatkan arah dari tujuan seseorang, suatu yang dikenal sebagai bahasa organ. Melalui bahasa organ, organ-organ tubuh “berbicara sebuah bahasa yang biasanya lebih ekspresif dan mengungkapkan pikiran seseorang dengan lebih jelas dari pada yang bisa diungkapkan oleh kata-kata, ” (Feist dan Feist, 2009: 87).

**b) Kesadaran dan Ketidaksadaran**

Kepribadian yang menyatu adalah keserasian antara tindakan sadar dan tindakan tidak sadar. Ketidaksadaran sendiri didefinisikan sebagai perilaku yang tidak dipahami secara utuh oleh manusia. Adler tidak memandang ketidaksdaran dan kesadaran sebagai dua kelompok yang saling bertentangan, tetapi ketidaksadaran dan kesadaran sebagai sitem yang menyatu dan bekerja sama. Pikiran sadar adalah pikiran yang dipahami dan diperlakukan seseorang sebagai hal yang membantunya dalam usaha meraih keberhasilan, sedangkan pikiran tidak sadar adalah pikiran yang tidak membantu usaha untuk menuju keberhasilan. Kita tidakn bisa mempertentangkan antara kesadran dan ketidaksadaran, seolah-olah mereka setengah bagian yang antagonis dari eksistensi seseorang. Kehidupan sadar menjadi tidak sadar ketika seseorang gagal untuk memahaminya, dan setelah memahami kehidupan tidak sadar maka hal itu akan menjadi kesadaran (Feist dan Feist, 2009: 87).

**Minat Sosial**

Minat sosial adalah perasaan menjadi satu dengan umat manusia yang secara tidak langsung keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia. Minat sosial juga didefinisikan sebagai sikap keterkaitan dengan umat manusia secara umum maupun sebagai empati untuk setiap anggota masyarakat. Minat sosial terwujudkan dalam bentuk kerja sama dengan orang lain untuk kemajuan sosial bukan untuk kemajuan pribadi. Inferioritas alamiah dari manusia menyebabkan mereka mengikatkan diri bersama-sama untuk membentuk masyarakat (Feist dan Feist, 2009: 88).

**a) Sumber dari Minat Sosial**

Minat sosial berakar dari potensi dalam setiap orang, namun hal ini harus dikembangkan sebelum bisa digunakan sebagai gaya hidup yang bermanfaat. Minat sosial bersumber dari hubungan ibu dan anak selama bulan-bulan pertama kanak-kanak. Setiap orang yang telah berhasil melewati masa kanak-kanak dipelihara oleh seseorang pengasuh yang memiliki sejumblah minat sosial. Jadi, setiap orang memiliki benih minat sosial yang ditabur selama tahun-tahun pertama kehidupan mereka.

Adler percaya bahwa pernikahan menjadi orang tua adalah tugas untuk dua orang. Akan tetapi tugas keduaorang tua mempengaruhi minat sosial serang anak dengan cara yang agak berbeda. Tugas seorang ibu adalah mengembangkan sebuah ikatan yang mendorong kedewasaan minat sosial seorang anak dan membantu berkembangnya minat bekerja sama (Feist dan Feist, 2009: 89).

**b) Pentingnya Minat Sosial**

Minat sosial adalah ukuran Adler untuk mengukur kesehatan psikologisn sehingga ini dianggap sebagai”kriteria tunggal dari nilai manusia”. Bagi Adler minat sosial adalah satu-satunya standar untuk menilai seberapa berharganya seseorang sebagai baromater kenormalan, minat sosial adalah standart yang digunakan untuk menentukan seberapa manfaat hidup seseorang. Sampai pada tingkat seseorang memiliki minat sosial, maka dia dianggap dewasa secara psikologis.

Singkatnya, manusia memulai hidup dengan daya juang dasar yang digerakkan oleh keterbatasan fisik yang dialami. Kelemahan ini menyebabkan perasaan inferior. Jadi, semua manusia mempunyai perasaan inferior dan semuanya menetapkan tujuan akhir pada sekitar umur empat atau lima tahun (Feist dan Feist, 2009: 90).

**Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah selera hidup seseorang, gaya hidup mencangkup tujuan seseorang. Konsep diri perasaan, terhadap orang lain dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir. Lingkungan dan daya kreatif yang dimiliki seseorang. Manusia dengan gaya sehat dan bermanfaat secara sosial menunjukan minat sosial mereka melalui tindakan. Mereka secara aktif berusaha mencari penyelesaian dari apa yang disebut dengan tiga masalah dalam kehidupan yaitu kasih, cinta secara seksual, dan mereka melakuakan secara kerja sama, keteguhan hati, dan kerelaan untuk memberikan kontribusi demi kesejahteraan orang lain (Feist dan Feist, 2009: 92).

**Daya Kreatif**

Adler percaya bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk menciptakan gaya hidupnya sendiri. Pada akhirnya, setiap orang bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan bagaimana dia berperilaku. Daya kreatif yang mereka miliki membuat mereka mengendalikan kehidupan mereka sendiri, bertanggung jawab akan tujuan akhir mereka, menentukan cara yang mereka pakai untuk meraih tujuan tersebut, dan berperan dalam membentuk minat sosial mereka. Daya kreatif adalah konsep dinamis yang menggambarkan pergerakan, dan pergerakan ini adalah karakteristik hidup yang paling penting. Adler menggunakan analogi yang menarik, yang disebut dengan hukum ambang pintu rendah. Jika anda mencoba masuk melalui ambang pintu setinggi empat kaki, maka anda memiliki dua pilihan. Pertama, anda bisa menggunakan kemampuan berfikir kreatif untuk membungkuk ketika mendekati pintu masuk sehingga masalah dapat dipecahkan dengan baik. Kemampuan berfikir ini adalah sikap di mana seseorang yang sehat secara psikologis memecahkan sebagian besar masalah hidupnya. Sebaliknya, anda terbentur dan terjatuh ke belakang, maka harus menyelesaikan masalah dengan benar atau terbentur secara terus menerus (Feist dan Feist, 2009: 93)

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentatif. Metode dokumentatif digunakan karena datanya adalah prosa yang terdiri dari novel. Teknik dokumentatif adalah mendokumentasikan semua data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono,2009:329). Teknik yang digunakan adalah teknik baca dan catat, mengaris bawahi, serta mengelompokkan data tentang kepribadian tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora yang sesuai dengan teori Alfred Adler ke dalam tabel. Pengelompokan data dalam korpus data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sesuai dengan rumusan masalah. Maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama membaca intensif dan berulang-ulang novel yang akan diteliti, merupakan tahap awal yang harus dilakukan adalah membaca novel “12 Menit” karya Oka Aurora secara intensif dan berulang-ulang agar peneliti mendapat pemahaman yang maksimal.

Kedua mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam novel “12 Menit” karya Oka Aurora. Permasalahan yang ditemukan adalah kepribadian tokoh utama dari segi berjuang untuk meraih keberhasilan, presepsi subjektif, konsisten diri, minat sosial, gaya hidup, daya kreatif.

Ketiga memberi tanda pada novel sesuai dengan idetifikasi permasalahan, setelah mengidentifikasi novel tersebut selanjutnya adalah mencatat data dan menyeleksi data yang memproyeksikan nilai-nilai yang sesuai dengan pembahasan yaitu kepribadian tokoh utama dari segi berjuang untuk meraih keberhasilan, presepsi subjektif, konsisten diri, minat sosial, gaya hidup, daya kreatif. memilih data menggunakan tanda warna data pada kata atau frasa yang sesuai.

Keempat memilah data, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilah-milah data yang dicatat berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitan yang sudah ditentukan. Bertujuan untuk mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

**Teknik Analisis Data**

Penelitan ini menggunakan analisis deskriptif yang melibatkan interpretasi peneliti dan berusaha mendiskripsikan makna atau subjek atau keadaan yang menjadi bahasan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis ini dimaksudkan dengan melakukan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masaing-masing data secara fungsional dan relasional. Menurut Miles dan Huberman (dalam Siswantara, 2010:81) ciri utama paparan deskriptif adalah unitisasi, artinya analisis dikerjakan berdasarkan tiap-tiap topik, tema, feature, konsep atau unsur yang disebut sebagai data display. Jadi analisis yang dikerjakan harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya sehingga penemuan masalah penelitian dapat mengerucut dan lebih sempit cakupan pembahasannya. Untuk analisis data digunakan prosedur penelitian dengan langkah-langkah penganalisisan sebagai berikut;

1. Mengklasifikasikan data sesuai dengan tabel prinsip psikologi Alfred Adler yang telah ditentukan.

2. Mendeskripsikan hasil klasifikasi data berdasarkan masalah yang telah ditemukan. Data di deskripsikan dalam bentuk uraian secara kualitatif.

3. Menyimpulkan analisis data berdasarkan klasifikasi yang telah tersusun menjadi data penelitian.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian, hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kepribadaian tokoh utama dalam novel 12 Menit karya Oka Aurora dengan menggunakan psikologi kepribadian Alfred Adler. Teori Adler mengenai kepribadian terdiri atas enam prinsip, yaitu berjuang meraih keberhasilan, manusia membentuk perilaku dan kepribadiannya atau persepsi subjektif , konsisten diri, sudut pandang minat sosial, gaya hidup, dan daya kreatif. Refleksi keenam prinsip kepribadian Adler ditunjukkan pada tokoh utama bernama Rene dalam novel 12 Menit karya Oka Aurora.

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada kepribadian berjuang meraih keberhasilan, kepribadian membentuk perilaku dan kepribadiannya atau persepsi subjektif, kepribadian dari segi konsisten diri, kepribadian dari segi sudut pandang minat sosial, kepribadian dari segi gaya hidup, dan yang terakhir kepribadian dari segi daya kreatif. Berikut pembahasan rumusan masalah pada penelitian ini.

**Kepribadian dari Segi Berjuang Meraih Keberhasilan Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora**

Pada fokus pembahasan pertama penelitian ini digunakan perspektif kepribadian Adler dari segi berjuang meraih keberhasilan. Fokus tersebut dikontruksi oleh empat subfokus integratif yang meliputi tujuan akhir, daya juang sebagai kompensasi , berjuang meraih keberhasilan pribadi, dan berjuang meraih keberhasilan bersama. Berdasarkan pemikiran dasar mengenai prinsip kepribadian Adler tersebut, maka pembahasannya akan ditunjukan sebagai berikut.

Berdasarkan keempat subfokus teori psikologi kepribadian Adler tersebut kepribadian tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora yaitu Rene memiliki sifat rajin, konsisten, kerja keras, hemat, menyukai tantangan, membuat ia memperoleh kehidupan yang lebih baik. Sifat rajin Rene tampak pada saat ia mengenyam pendidikan musik di Amerika. Sifat konsisten tokoh Rene tampak ketika ia melatih anggota marching band sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Selain konsistensi, proses latihan dimotori oleh Rene menunjukkan kerja keranya hingga membawa marching band Bontang membawa kemenangan. Keberanian Rene membawa marching band Bontang ke Jakarta juga menunjukkan sifat Rene yang menyukai tantangan dan hal itu berbuah manis yaitu kemenangan marching band tersebut. Sifat- sifat yang dimiliki Rene tersebut mengindikasikan usaha untuk berjuang meraih keberhasilan.

**Kepribadian dari Segi Persepsi Subjektif Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora**

Pada fokus pembahasan kedua penelitian ini digunakan perspektif kepribadian Adler dari segi persepsi subjektif. Fokus tersebut dikontruksi oleh dua subfokus integratif yang meliputi fiksionalisme dan kelemahan fisik. Berdasarkan pemikiran dasar mengenai prinsip kepribadian Adler tersebut, maka pembahasannya akan ditunjukan sebagai berikut.

Berdasarkan kedua subfokus teori psikologi kepribadian Adler, tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora menyadari bahwa sebuah cita-cita dan keinginan manusia untuk menjadi utuh tidak mungkin direalisasiakan seluruhnya. Namun kesadaran tersebut berperan penting sebagai motivasi agar manusia terus berusaha tanpa mengesampingkan sisi rasional dalam dirinya. Begitupun dengan Rene, ia mempunyai banyak keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai. Hal tersebut memotivasi Rene hingga ia mampu membawa Bontang dalam kejuaran marching band di Jakarta. Rene mampu mendidik anak-anak Bontang, meskipun Bontang merupakan kota kecil dengan penduduk ber-SDM kurang memadai bila dibandingkan penduduk Jakarta. Cita-cita Rene terealisasi dengan sempurna melalui kemenagan Bontang dalam kejuaran marching band di Jakarta.

**Kepribadian dari Segi Konsisten Diri Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora**

Pada fokus pembahasan ketiga penelitian ini digunakan perspektif kepribadian Adler dari segi konsisten diri. Fokus tersebut dikontruksi oleh dua subfokus integratif yang meliputi bahasa organ dan kesadran dan takkesadaran. Berdasarkan pemikiran dasar mengenai prinsip kepribadian Adler tersebut, maka pembahasannya akan ditunjukan sebagai berikut.

Berdasarkan dua subfokus teori psikologi kepribadian Adler tersebut tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora menyadari bahwa seluruh manusia harus melakukan usaha yang konsisten untuk mencapi satu tujuan. Kepribadian yang menyatu dalam diri manusia dapat mengarahkannya menuju keberasilan. Begitu pula Rene yang memiliki sifat konsisten dalam dirinya membuat Rene fokus terhadap tujuan yang akan dicapainya. Keadaan yang dialami membuat Rene menyatu dengan perasaannya sehingga mampu mendorong diri mencapai kehidupan yang utuh atau berhasil.

**Kepribadian dari Minat Sosial Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora**

Berdasarkan fokus minat sosial teori psikologi kepribadian Adler tersebut kepribadian tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora digambarkan memiliki anggapan bahwa keinginan manusia dapat tercapai apabila ia mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Stabilitas emosional dan kemampuan berkomunikasi merupakan faktor penentu berlangsungnya interaksi sosial yang baik. Hal itulah yang dilakukan Rene untuk memupuk minat sosial individu-individu disekitarnya. Rene dapat membangkitkan minat bermain musik kelompok sosilal disekilingnya hingga terbentuklah marching band Bontang bahkan mampu menjuarai perlombaan marching band nasional di Jakarta.

**Kepribadian dari Gaya Hidup Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora**

Berdasarkan fokus gaya hidup teori psikologi kepribadian Adler tersebut kepribadian tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora digambarkan sebagai sosok yang disiplin dan tegas. Hal tersebut ditunjukan melalui gaya Rene melatih pesonil marching band dengan bentakan dan tidak pernah bertoleransi dengan keterlambatan. Gaya hidup yang begitu disiplin terbentuk dalam diri Rene ketika ia mengenyam pendidikan musik di Amerika. Sebab Rene terbiasa dididik secara disiplin dan tegas di Amerika, hal tersebut berdampak pada gaya hidupnya saat kembali ke tanah air. Gaya hidup disiplin yang ia punyai juga ditanamkan kepada anak didiknya melalui latihan marching band yang begitu keras.

**Kepribadian dari Daya Kreatif Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora**

Berdasarkan fokus daya kreatif teori psikologi kepribadian Adler tersebut kepribadian tokoh utama dalam novel 12 menit karya Oka Aurora digambarkan sebagai sosok yang berdaya kreatif tinggi hal tersebut ditunjukkan oleh keinginan keras Rene untuk membentuk sebuah tim marching band yang dibentuk dari berbagai karakter. Rene mengumpulkan anak-anak di sekitar Bontang yang memiliki bakat bermusik untuk dididik menjadi pemain marching band profesional. Berkat kreativitas yang dimiliki Rene maka remaja Bontang yang sebagian berlatarbelakang keluarga nelayan dapat bermain musik sesuai bakat yang mereka miliki. Daya kreatif Rene yang tinggi juga tampak pada harmonisasi musik marching band yang ia bentuk. Kesempurnaan harmonisasi tersebut dibuktikan melalui kemenangannya pada kejuaraan marching band di Jakarta.

**Penutup**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Kepribadaian Tokoh Utama dalam Novel 12 Menit Karya Oka Aurora (Kajian Psikologi Alfred Adler ) sebagai berikut.

*Pertama*, dari segi berjuang meraih keberhasilan menunjukkan bahwa Rene cenderung berfokus pada tujuan akhir. Hal tersebut disebabkan oleh motivasi yang begitu kuat dalam diri Rene untuk memenangi kejuaraan marching band di Jakarta.

*Kedua,* dari segi persepsi subjektif menunjukan bahwa Rene cenderung berfokus pada fiksionalisme. Hal tersebut disebabkan oleh mimpi yang ia ciptakan dan lebih mengarah pada cita-cita. Mimpi tersebut digunakan oleh Rene sebagai motivasi terbesar untuk meraih hal yang ia inginkan.

*Ketiga,* dari segi konsisten diri menunjukkan bahwa Rene cenderung berfokus pada kesadaran dan takkesadaran. Kecenderungan tersebut terjadi dalam diri Rene simultan terutama ketika terdapat personil marching band yang tunarungu dan mendapat pukulan emosional ditinggal sang Ayah untuk selamanya. Rene menyadari bahwa tim marching bandnya harus bertanding dan memenangi kejuaraan, namun disisi lain ia tidak menyadari bahwa fenomena tersebut dapat mengurangi kadar motivasi baik dalam diri maupun anak didiknya.

*Keempat,* dari segi minat sosial menunjukan bahwa Rene memupuk minat sosial melalui komunikasi secara intensif dengan anak didiknya. Rene juga berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang di sekitarnya meskipun ia mendapat kecaman. Minat sosial yang digulirkan oleh Rene adalah keberhasilan memenangi perlombaan marching band di Jakarta.

*Kelima,* dari segi gaya hidup menunjukakan bahwa sifat Rene yang begitu disiplin dan tegas.

*Keenam,* dari segi daya kreatif menunjukkan bahwa Rene memiliki daya kreatif yang tinggi, hal tersebut ditunjukkan oleh keinginan keras Rene untuk membentuk sebuah tim marching band yang dibentuk dari berbagai karakter.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembaca diharapkan mengenal berbagai teori sastra yang dapat digunakan sebagai alat penelitian atau pisau bedah dalam sebuah karya satra Novel 12 Menit karya Oka Aurora ini selain masalah kepribadian tokoh, masih memiliki berbagai masalah yang lainya dapat dikaji dengan mengunakan teori selain psikologi sastra.
2. Novel 12 Menit karya Oka Aurora ini selain masalah kepribadian tokoh, masih memiliki berbagai masalah yang lainya dapat dikaji dengan mengunakan teori selain psikologi sastra.

**Daftar Rujukan**

Amalina,Filda Rachmawati Amalina. 2013. *Psikolgi Humanistik Abraham Maslow sepuluh tokoh dalam novel Here, After, karya Mahir Pradana.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. FBS Unesa.

Atmaja, Jiwa. 1986. *Notasi Tentang Novel dan Semiotik Sastra. Denpasar*: Penerbit Nusa Indah

Aurora, Oka. 2013. *12 MENIT*. Jakarta: Noura Book

Basrowi dan Sadikin. 2002. Metode Penelitian Perspektif Mikro. Surabaya: Insan Cendikia

Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2016. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika

Fibriyani,Veni Masruchah . 2012. *Striving For Superiority Tokoh Keke dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Dafonar (Kajian Psikologi Alfred Adler).* Tidak Diterbitkan. FBS Unesa.

Maryam, Siti. 2012. *Perselingkuhan dalam Novel Sudesi (Sukses Dengan Satu Istri) Karya Arswendo Atmowiloto Kajian Psikologi Individual Alfred Adler*. Tidak Diterbitkan. FBS Unesa.

Najid, Muhammad. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*.Surabaya: University Press.

Nurgiantoro, Burhan, 2007, *Teori Pengajajian Fiksi,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sariban, 2009, *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendekia

Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiono. 2009. *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Walgito, Bimo, dkk. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.